TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI PMB SUPADMI IRIANTO BULU SUKOHARJO

Nareswari Diska Nugraha [1*], Supadmi[2]
[1]Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata
[2]Puskesmas Bulu Sukoharjo
*Korespondensi: warniwarni22333@gmail.com

ABSTRACT

Massage is a good, useful and healthy therapy for your baby. Apart from strengthening the bond between parent and child, baby massage also helps the child's growth and development to be better. Baby massage is also an expression of affection between parents and children through touching the skin which can have a tremendous impact on physical, emotional and growth development. Baby massage is also interpreted as a therapy that has been carried out by parents in the past and is popular as an art of care. Currently, baby massage is starting to be developed, for which a lot of research has been carried out. Baby massage is also a type of stimulation that can be done on babies to stimulate various developments that babies must go through, including motor development. Method The type of research used is descriptive quantitative with a cross sectional design. The research was conducted at PMB Supadmi Irianto in January 2025. The sample used in this research was 30 respondents. The sample size was determined using accidental sampling technique.

Keywords*: Baby, Massage, knowledge.*

ABSTRAK

Pijat merupakan salah satu terapi yang baik, bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi anda, selain mempererat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi juga merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang. Pijat bayi juga di artikan sebagai salah satu terapi yang telah dilakukan oleh orang tua dahulu dan popular sebagai seni perawatan. Saat ini mulai dikembangkan pijat bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya. Pijat bayi juga merupakan salah satu stimulasi yang bisa dilakukan pada bayi untuk merangsang berbagai perkembangan yang harus dilalui oleh bayi diantaranya adalah perkembangan motorik. Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PMB Supadmi Irianto pada bulan Januari 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

sejumlah 30 responden. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan *tehnik accidental sampling*.

Kata kunci: Bayi, Pijat, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa bayi diangap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar dari awal kehidupannya (Yusuf, 2006). Masa bayi dikatakan sebagai golden age atau masa keemas an karena pada masa ini perkembangan otaknya berlangsung. Otak bayi mempunyai sifat plastisitas yaitu kemampuan susunan saraf yang menyesuaikan diri terhadap perubahan atau kerusakan yang disebabkan oleh factor eksternal dan internal, penyesuaian kemampuan syaraf untuk regenerasi (Zero to three, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontiu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan (Wong, 2009 & Potter & Perry 2005)

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk bayi dapat diberikan oleh orangtua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang bayi. Selain dari segi personal bayi dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Nugrohowati, 2015)

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial dimasa perkembangan bayi hingga dewasa nanti. Dalam perkembangan seorang bayi stimulasi adalah merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang maksimal (Nasrah, 2018)

Pijat merupakan salah satu terapi yang baik, bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi anda, selain mempererat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi juga merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang.

Pijat bayi juga di artikan sebagai salah satu terapi yang telah dilakukan oleh orang tua dahulu dan popular sebagai seni perawatan. Saat ini mulai dikembangkan pijat bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya (Nasrah 2018). Pijat bayi juga merupakan salah satu stimulasi yang bisa dilakukan pada bayi untuk merangsang berbagai

perkembangan yang harus dilalui oleh bayi diantaranya adalah perkembangan motorik (Setyaningsih, 2015).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional.* Penelitian dilakukan di PMB Supadmi Irianto pada bulan Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berkunjung di PMB Supadmi Irianto sebanyak 30 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 responden. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan *tehnik accidental sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. data sekunder adalah data perkiraan jumlah bayi di PMB Supadmi Irianto. sedangkan data pimer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pernyataan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Analisis ini dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Table 1. distribusi frekuensi karakteristik ibu

Karakteristik Responden	frekuensi	Presentase (%)
Umur		
a. 20-30 tahun	20	66.6%
b. <20 dan >35 tahun	10	33.3%
Pendidikan		
a. Tinggi	24	80%
b. Rendah	6	20%
ANC		
a. ≥ 4 kali	30	100%
b. < 4 kali	0	0%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur produktif sebanyak 20 orang (66,6%), pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (80%) dan pendidikan rendah 6 orang (20%), ANC lebih dari 4 kali sebanyak 30 orang (100%),

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik (76-100%)	9	30
2	Cukup (56-75%)	15	50
3	Kurang (<56%)	6	20
	jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan yang berpengetahuan baik 9 orang (30 %), cukup 13 orang (43,33%) dan kurang 8 orang (23,33%).

2. Analisa Bivariant

Table 3. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pijat bayi dengan umur

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
20 – 30 th	6	20	10	33,33	2	6,67	18	60
< 20 dan > 35 th	3	10	5	16.67	4	13,33	12	40
total	9	30	15	50	6	20	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui ibu bayi di PMB Supadmi dengan umur 20-30 th yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 6 (20%), cukup 10 (33,33), kurang 2 (6,67%). Sedangkan ibu bayi dengan umur <20 th dan > 35 th yang memiliki pegetahuan baik tentang pijat bayi 3 orang (10%), cukup 5 orang (16,67%) dan kurang 4 orang (20%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pijat bayi dengan Pendidikan

pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	9	30	13	43.33	1	3,33	18	60
rendah	0	0	2	6,67	5	16,67	12	40
total	9	30	15	50	6	20	30	100

Berdasarkan tabel.4 diketahui bahwa ibu bayi di PMB Supadmi dengan Pendidikan rendah mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 5 orang (16,67 %) dan cukup 2 orang (6,67%), ibu dengan Pendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan cukup 13 orang (43,33%) dan baik 9 orang (30%) , kurang 1 orang (3,33%).

Tabel 5. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pijat bayi dengan kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
≥ 4 kali	9	30	11	36,67	2	6.67	18	60
< 4 kali	0	0	4	13.33	4	13.33	12	40
total	9	30	15	50	6	20	30	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu bayi di PMB supadmi dengan kunjungan ANC lebih dari 4 kali manyoritas berpengetahuan cukup 11 orang (36,67%), baik 9 orang (30%) dan kurang 2 orang (6.67%) sedangkan ibu dengan kunjungan ANC kurang dari 4 kali manyoritas berpengetahuan kurang 4 orang (13.33), cukup 4 orang (13,33%) dan berpengetahuan baik tidak ada (0%). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. (Wawan, 2018). Tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku

dalam mengembangkan informasi yang di dapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden. Semakin tinggi Pendidikan seseorang , maka semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak. Jika seseorang memiliki tingkat Pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru

Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat (Aulia Syaukani, 2015).

Selain Pendidikan, tingkat pengetahuan juga bisa di lihat dari umur Menurut Huclock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan permeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat dan tujuan pelayanan antenatal care terhadap kehamilannya. Informasi tentang kesehatan dapat diperoleh ibu saat melakukan kunjungan ANC di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta. Ibu juga dapat mengikuti kelas ibu hamil yang disediakan oleh puskesmas dan rumah sakit. Ibu juga bisa mendapatkan informasi tentang pijat bayi.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah cukup sebanyak 15 orang (50%).

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes, RI. (2015). Pedoman pelayanan antenatal terpadu (Edisi kedua). Jakarta.

Nasrah N, Swastika IK, Kismiyati K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. J Keperawatan Trop Papua. 2018;1(1):13– 8.

Nugrohowati R, Nurhidayati E. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.

Setyaningsih R, Wati KEP, Utami A. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia

1–12 Bulan Di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo. J Ilmu Kesehat Kosala. 2015.

Wawan & Dewi M. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Media.

Wong, et al. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1. Jakarta: EGC.

Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. (2006). Psikologi perkembangan anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zero To Three. (2012). Behavior and Development. Washington: National Center for Infants, Toddlers and Families. http://www.zerotothree.org/child-development/